

BAB 7

KESIMPULAN

7.1. Kesimpulan

1. Karakteristik penderita endometriosis adalah usia produktif (rata-rata 31, 42 ± 1 , 34 tahun), mayoritas paritas 0 (nullipara) sebesar 65,4%, dengan IMT mayoritas *normoweight* (53,7%). Karakteristik penderita bukan endometriosis adalah usia produktif (rata-rata 33, 42 ± 1 , 74 tahun), mayoritas paritas 0 (65,4%), dengan IMT mayoritas *overweight* (53,7%).
2. Kadar ferritin pada cairan peritoneum penderita endometriosis ditemukan tinggi secara signifikan, dengan nilai median 162, 955 ng/mL (rentang 23, 12 ng/mL hingga 547,84 ng/mL)
3. Kadar ferritin pada cairan peritoneum penderita bukan endometriosis ditemukan lebih rendah, dengan nilai median 29, 32 ng/mL (rentang 6,90 ng/mL hingga 229, 70 ng/mL). Perbandingan antara kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan secara statistik ($p = 0,001$).

7.2. Saran

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan metode pengambilan sampel yang lebih terstandarisasi, khususnya pada fase sekresi, ketika volume cairan peritoneum relatif lebih banyak. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memperkuat bukti mengenai peranan kadar ferritin sebagai penanda deteksi dini endometriosis stadium awal serta menentukan nilai batas (*cut-off*) kadar ferritin peritoneum yang bermakna secara klinis.
2. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk menganalisis kemungkinan penatalaksanaan endometriosis yang berfokus pada regulasi atau penekanan kadar ferritin di cairan peritoneum. Berdasarkan temuan ini dan bukti lain yang menunjukkan keterkaitan antara kelebihan zat besi dan patogenesis endometriosis, perlu dilakukan kajian terhadap intervensi pembatasan asupan zat besi sebagai terapi adjuvan. Pendekatan tersebut dapat meliputi; Pengurangan konsumsi zat besi heme dari sumber seperti daging merah dan jeroan. Pengaturan penyerapan zat besi non-heme,

misalnya dengan mengonsumsi makanan kaya zat besi bersamaan dengan inhibitor penyerapan.

3. Meskipun kadar ferritin terbukti meningkat signifikan pada pasien endometriosis, pemeriksaan ini belum dapat digunakan sebagai alat deteksi dini yang pasti, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menilai potensi aplikasinya dalam praktik klinis dan perbaikan tatalaksana pasien di masa depan.
4. Disarankan dilakukan penelitian komparatif yang membandingkan kadar ferritin pada cairan peritoneum dengan kadar ferritin serum pada pasien endometriosis. Penelitian ini penting untuk menentukan apakah gangguan homeostasis zat besi bersifat lokal di rongga peritoneum atau bersifat sistemik.

